PENERAPAN SAK ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA OLEH-OLEH KHAS LAMPUNG DI KABUPATEN PESISIR BARAT

Yuliana Sari¹, Helmita²

^{1,2}Program Studi D3 Akuntansi Universitas Mitra Indonesia

¹yanasr1520@gmail.com, ²mitahelmita@umitra.ac.id

Absrak

Melakukan pencatatan laporan keuangan sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, karena dengan melakukan pencatatan dan pembukuan laporan keuangan dapat mengetahui seberapa besar penjualan, pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan pada kegiatan usaha yang dijalankan. Tujuan dilakukan penulisan tugas akhir ini yakni untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan penerapan SAK entitas mikro kecil dan menengah pada pelaku UMKM oleh-oleh khas Lampung di Kabupaten Pesisir Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka, dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM oleh-oleh khas Lampung di Pesisir Barat mengenai pemahaman tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori cukup paham. Artinya pelaku UMKM memiliki pemahaman yang cukup dalam hal pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha oleh-oleh khas Lampung di Kabupaten Pesisir Barat. Penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak dilakukan sepenuhnya dilakukan oleh para pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha oleh-oleh khas Lampung di Pesisir Barat. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan dikarenakan pada dasarnya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan memudahkan para pelaku usaha melihat transaksi keuangan atas usaha yang dijalankan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

Abstract

Recording financial reports is very important in running a business, because by recording and bookkeeping financial reports you can find out how much sales, income and expenses are made in the business activities that are carried out. The purpose of writing this final assignment is to find out how the understanding and application of SAK for micro, small and medium entities to UMKM perpetrators of typical Lampung souvenirs in Pesisir Barat Regency. Data collection was carried out by conducting literature studies, documentation, observations and interviews. The results of the study show that the understanding of SMEs typical of Lampung on the West Coast regarding their understanding of financial reports based on SAK EMKM in their financial reporting is in the fairly understand category. This means that MSME actors have sufficient understanding in terms of measurement, basic assumptions and presentation of financial statements in carrying out business activities for typical Lampung souvenirs in West Pesisir Regency. The application of financial reports based on SAK EMKM is not fully carried out by business actors in carrying out business activities for typical Lampung souvenirs on the West Coast. This is of course very unfortunate because basically recording financial reports based on SAK EMKM will make it easier for business actors to see financial transactions for the business they run.

Keywords: *Financial Statements, SAK EMKM, UMKM*

I. PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap orang memerlukan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat melakukan transaksi jual beli. Masyarakat akan melakukan pembelian dengan melakukan pembayaran kepada penjual baik dalam bentuk tunai, tempo maupun kredit. Sistem pembayaran tersebut dilakukan sesuai kesepakatan antara penjual dan pembeli sehingga saat melakukan transaksi diperlukan Spencatatan dan pembukuan atas barang-barang yang dijual ataupun dibeli.

Pembukuan merupakan bagian dari akuntansi dan merupakan hal yang penting bagi pelaku usaha baik yang skala mikro maupun makro. Pembukuan merupakan pencatatan data dan informasi keuangan, seperti penghasilan maupun biaya yang dikeluarkan. Data keuangan dicatat, disimpan dan dituangkan dalam bentuk laporan untuk mempertanggungjawabkan anggaran dan mengetahui kondisi usaha yang dijalankan sedang dalam keadaan untung atau rugi. Jika keuangan dapat dikelola dengan baik maka kondisi usaha yang dijalankan tentunya akan menjadi lebih kondusif dan tentunya akan mendapatkan meningkatkan laba.

Pelaku usaha yang melakukan pencatatan dan pembukuan keuangannya tentunya akan dapat dengan mudah menganalisa keuangan atas usaha yang sedang dijalankannya. Dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha, pencatatan adalah salah satu hal yang harus dilakukan. Pencatatan merupakan suatu proses yang mengacu pada kegiatan pengorganisasian serta menyimpan dokumen keuangan. Pencatatan tidak hanya perlu dilakukan oleh perusahaan besar, tapi juga perlu diterapkan pada perusahaan berskala kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM yang ingin berkembang.

Dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat UMKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di negara-negara berkembang. Dampak yang berpengaruh positif dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha perdagangan atau perniagaan yang pengelolaannya dilakukan individu atau

perorangan serta badan usaha dengan lingkup kecil atau dapat disebut dengan istilah mikro

Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dengan ibukotanya yakni Krui. Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 11 kecamatan, 2 kelurahan, dan 116 Pekon. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 155.964 jiwa dengan luas wilayah 2.907,23 km² dan sebaran penduduk 53 jiwa/km². Pesisir Barat merupakan Kabupaten termuda dari lima belas Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Lampung dan memiliki kekayaan alamnya yang terkenal hingga mancanegara. Pesisir Barat memiliki potensi sumber daya alam baik dari sisi pariwisata, pertambangan, perkebunan dan juga pertanian. Sehingga Kabupaten Pesisir Barat memiliki sumber daya alam yang dibutuhkan oleh masyarakat dan tidak hanya masyarakat yang tinggal di Kabupaten Pesisir Barat tetapi oleh masyarakat yang tinggal di luar Kabupaten Pesisir Barat dengan melakukan transaksi perkenomian baik dalam bentuk sandang, pangan dan papan.

UMKM yang banyak dijumpai di Kabupaten Pesisir Barat yakni UMKM dengan menjual oleh-oleh khas Lampung. Para pelaku usaha oleh-oleh khas Lampung yang ada di Kabupaten Pesisir Barat menjual oleh-oleh seperti kripik pisang, kain tapis, sambal Lampung dan masih banyak lagi. Hasil penjualan dari kegiatan transaksi jual beli tersebut umumnya dilakukan pencatatan manual seperti pemasukan harian. Dalam rangka membangun usaha yang kuat dan besar tentunya membutuhkan pencatatan yang benar untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan. Dengan menyusun pencatatan akuntansi yang sistematis, tentunya dapat melihat dan menganalisa perputaran modal dan mengambil langkah saat terjadi penyimpangan dari rencana yang sudah dicanangkan sebelumnya untuk membantu para pelaku usaha, terutama di usaha yang bersekala kecil atau mikro.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat baik perseorangan maupun perusahaan dalam periode tertentu dalam satuan mata uang. Dalam bisnis, pendapatan dapat dikatakan jumlah uang yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari adanya aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah

jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa karena adanya faktor-faktor produksi. Masalah pendapatan sering dihadapi pelaku usaha, baik perorangan ataupun perusahaan salah satunya disebabkan karena belum maksimalnya pencatatan pembukuan terhadap pendapatan yang didapatkan para pelaku usaha atas usaha yang dijalankannya.

Dalam menjalankan setiap usaha seperti usaha oleh-oleh khas Lampung tentunya tidak berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan para pelaku usaha. Usaha oleh-oleh khas Lampung tentunya sangat disukai oleh para masyarakat yang datang melakukan kunjungan ke Pesisir Barat baik itu sebagai wisatawan maupun masyarakat yang mengunjungi kerabatnya sehingga saat pulang berkunjung akan membeli oleh-oleh khas daerah Lampung khususnya Pesisir Barat.

Ikatan Akuntansi Indonesia sudah menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk UMKM yang dinamakan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2018. Laporan keuangan entitas menurut SAK EMKM meliputi: Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan CALK (Catatan Akhir Laporan Keuangan). SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk unit usaha mikro kecil menengah. Keberadaan SAK EMKM yang diberlakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya masih belum banyak diketahui oleh para pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadikan faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM diberbagai lingkungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Melakukan pencatatan laporan keuangan sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, karena dengan melakukan pencatatan dan pembukuan laporan keuangan dapat mengetahui seberapa besar penjualan, pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan pada kegiatan usaha yang dijalankan. Namun kenyataannya saat ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih mengalami banyak masalah dan kendala terkait yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti dalam

menjalankan aktivitas keseharian pelaku UMKM tentunya harus melakukan pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang terjadi selama periode tertentu, yang mana dari pencatatan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan. Bahwasanya jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi dapat memudahkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Banyak manfaat apabila pelaku usaha melakukan pencatatan laporan keuangan seperti misalnya dapat melakukan pengajuan kredit untuk penambahan modal usaha atas usaha yang sedang dijalankan dikarenakan setiap perusahaan pembiayaan akan meminta transaksi laporan keuangannya apabila pelaku usaha membutuhkan modal tambahan.

Tujuan dilakukan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pemahaman pelaku UMKM oleh-oleh khas Lampung Di Pesisir Barat Tentang SAK Entitas Mikro Kecil Dan Menengah dan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada pelaku UMKM oleh-oleh khas Lampung di Kabupaten Pesisir Barat ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Laporan keuangan adalah sebuah ringkasan dari suatu proses pencatatan tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat ini ataupun dalam suatu periode tertentu.

Laporan Keuangan menurut Syaiful Bahri (2016:155) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan

menurut Munawir (2017:2) merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhira-khir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Menurut Sutrisno (2018:9) Laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh piha-pihak yang memiliki kepentingan. Sedangkan menurut Kasmir (2017:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak intern (perusahaan) dengan pihak ekstern atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama.

B. UMKM

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM diejelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah aset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah asset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan omzet total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp

500 juta sampai Rp 10 milyar dan omzet total Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara sederhana bahwa yang dimaksud dengan UMKM ialah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Biasanya, penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan.

C. SAK EMKM

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuanganyang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK EMKM (2018) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Standar Akuntansi Keuangan merupakan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam. Setandar akuntansi berisi pedoman penyusunan laporan keuangan. Setandar akuntansi terdiri dari kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisikan tujuan,

komponen laporan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti pencatatan dan pembukuan laporan keuangan UMKM oleh-oleh Khas Lampung di Kabupaten Pesisir Barat Kecamatan Krui dan dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai dengan Juli 2023. Jenis penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2016:60) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Populasi di dalam penelitian ini yakni sebanyak 146 UMKM oleh-oleh Khas Lampung di Kabupaten Pesisir. Berdasarkan perhitungan rumus slovin yang digunakan didapatkan hasil yakni 59,34. Sehingga sampel yang digunakan yakni sebanyak 59,34 dan dibulatkan menjadi 60 responden yakni para pelaku usaha UMKM oleh-oleh khas Lampung di Kabupaten Pesisir Barat. Sehingga sampel yang digunakan yakni sebanyak 60 responden yang dijadikan sebagai narasumber.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Pelaku UMKM Oleh-Oleh Khas Lampung Di Pesisir Barat Tentang SAK Entitas Mikro Kecil Dan Menengah

Dari hasil penelitian tentang pemahaman mengenai SAK EMKM pelaku UMKM oleh-oleh khas Lampung di Pesisir Barat Tentang SAK Entitas Mikro Kecil Dan Menengah dimana peneliti melakukan sejumlah pertanyaan kepada 60 responden mengenai apakah mengetahui tentang laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha dimana dari 60 responden dimana 58,33% dengan jumlah 35 reponden mengetahui tentang laporan keuangan, 10 % dengan jumlah 6 responden tidak mengetahui tentang laporan keuangan dan 31,67% dengan jumlah 19 responden tidak komentar atau netral dalam mengetahui tentang laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah menggunakan laporan keuangan dalam

menjalankan kegiatan usaha dimana dari 60 responden dimana 50 % dengan jumlah 30 reponden menggunakan, 21,67% dengan jumlah 13 responden tidak menggunakan dan 28,33% dengan jumlah 17 responden tidak komentar atau netral dalam menggunakan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha. Kemudian penelitian menanyakan apakah penting menggunakan laporan keuangan dimana dari 60 responden dimana 70 % dengan jumlah 42 reponden menjawab penting, 11,67 % dengan jumlah 7 responden tidak penting dan 18,33 % dengan jumlah 11 responden tidak komentar atau netral mengenai pentingnya menggunakan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah mengetahui tentang laporan keuangan SAK EMKM dimana dari 60 responden dimana 25 % dengan jumlah 15 reponden mengetahui, 48,33 % dengan jumlah 29 responden tidak mengetahui dan 26,67 % dengan jumlah 16 responden tidak komentar atau netral terhadap pengetahuan tentang laporan keuangan SAK EMKM dalam menjalankan kegiatan usaha. Dan peneliti menanyakan apakah memahami tentang cara menyusun laporan keuangan SAK EMKM dimana dari 60 responden dimana 8,33% dengan jumlah 5 reponden mengetahui 70 % dengan jumlah 42 responden tidak mengetahui dan 21,67 % dengan jumlah 13 responden tidak komentar atau netral terhadap memahami tentang cara menyusun laporan keuangan SAK EMKM dalam menjalankan kegiatan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM oleh-oleh khas Lampung di Pesisir Barat mengenai pemahaman tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori cukup paham. Artinya pelaku UMKM memiliki pemahaman yang cukup dalam hal pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha oleh-oleh khas Lampung di Kabupaten Pesisir Barat. Pelaku usaha UMKM hanya sebatas mencatat laporan keuangan atas usaha yang dijalankan dengan mencatat aset awal, biaya pengeluaran dan juga mencatat pendapatan atas produk-produk yang terjual baik itu harian mingguan maupun bulanan.

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shinta Eka Kartika, Diah Ayu Puspaningru, Widowat (2021) dengan judul Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM dimana hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian memberikan bukti bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM di Kota Mataram dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori cukup paham. Artinya pelaku UMKM di Kota Mataram memiliki pemahaman yang cukup dalam hal pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan.

SAK EMKM merupakan suatu standar akuntansi yang dapat digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya. Dengan demikian tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM merupakan sejauh mana pelaku UMKM memahami penerapan dari SAK EMKM dalam hal pengukuran, asumsi dasar, dan penyajian laporan keuangan. Pelaku UMKM dapat dikatakan paham jika dalam menyusun laporan keuangan menggunakan asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha dan konsep entitas bisnis. Pelaku UMKM dapat dikatakan paham jika menyajikan laporan keuangan secara wajar minimal terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

B. Penerapan SAK Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pelaku UMKM Oleh-Oleh Khas Lampung Di Kabupaten Pesisir Barat

Diketahui bahwa unsur-unsur yang terdapat di dalam SAK EMKM yakni pencatatan aset, liabilitas, penghasilan dan beban tidak sepenuhnya dilakukan pencatatan oleh pelaku usaha oleh-oleh khas Lampung di Pesisir Barat. Pelaku usaha UMKM oleh-oleh khas Lampung yang melakukan pencatatan aset dari 60 responden 25 % dengan jumlah 15 responden melakukan pencatatan aset, 46,67 % dengan jumlah 28 responden tidak melakukan pencatatan aset dan 28,33% 17 responden tidak komentar atau netral terhadap pencatatan aset usaha di dalam laporan keuangan. Pelaku usaha UMKM oleh-oleh khas Lampung yang melakukan pencatatan liabilitas dari 60 responden dimana 55% dengan jumlah 33 responden melakukan pencatatan liabilitas, 18,33 % dengan jumlah 11 responden tidak

melakukan dan 26,67 % dengan jumlah 16 responden tidak komentar atau netral terhadap kegiatan melakukan pencatatan terkait liabilitas atau kewajiban yang harus dibayarkan dalam melakukan kegiatan usaha.

Pelaku usaha UMKM oleh-oleh khas Lampung yang melakukan pencatatan omset penghasilan dari 60 responden dimana 55 % dengan jumlah 33 responden melakukan pencatatan penghasilan, 20 % dengan jumlah 12 responden tidak melakukan pencatatan penghasilan, dan 25% dengan jumlah 15 responden tidak komentar atau netral terhadap kegiatan melakukan pencatatan omset penghasilan dalam melakukan kegiatan usaha. Pelaku usaha UMKM oleh-oleh khas Lampung yang melakukan pencatatan beban operasional dari 60 responden dimana 16,67 % dengan jumlah 10 responden melakukan pencatatan beban operasional, 60 % dengan jumlah 36 responden tidak melakukan dan 23,33 % dengan jumlah 14 responden tidak komentar atau netral terhadap kegiatan melakukan pencatatan beban operasional dalam melakukan kegiatan usaha.

Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM berisikan tentang laporan keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak dilakukan sepenuhnya dilakukan oleh para pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha oleh-oleh khas Lampung di Pesisir Barat. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan dikarenakan pada dasarnya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan memudahkan para pelaku usaha melihat transaksi keuangan atas usaha yang dijalankan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika Utari, Isnaini Harahap, Muhammad Syahbudi (2022) dengan judul Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai dimana hasil penelitian dari 98 UMKM yang diteliti, hanya 12 UMKM yang menggunakan standar tersebut.

Dengan adanya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM akan mampu meningkatkan pertumbuhan usaha dalam bentuk skala usaha. Sebelumnya dengan

skala kecil mampu meningkat menjadi skala menengah, sehingga terjadinya peningkatan pada jumlah karyawan, omset penjualan, penambahan modal usaha, dan pertambahan nilai aset usaha. Selain itu penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan memiliki transaksi laporan keuangan atas usaha yang dijalankannya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan sebuah kesimpulan yakni sebagai berikut

1. Pemahaman pelaku UMKM oleh-oleh khas Lampung di Pesisir Barat mengenai pemahaman tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori cukup paham. Artinya pelaku UMKM memiliki pemahaman yang cukup dalam hal pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha oleh-oleh khas Lampung di Kabupaten Pesisir Barat. Pada umumnya pelaku usaha UMKM oleh-oleh khas Lampung dalam melakukan kegiatan usahanya hanya sebatas mencatat laporan keuangan atas usaha yang dijalankan dengan mencatat aset awal, biaya pengeluaran dan juga mencatat pendapatan atas produk-produk yang terjual baik itu harian mingguan maupun bulanan.
2. Penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak dilakukan sepenuhnya dilakukan oleh para pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha oleh-oleh khas Lampung di Pesisir Barat. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan dikarenakan pada dasarnya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan memudahkan para pelaku usaha melihat transaksi keuangan atas usaha yang dijalankan.

Saran

1. Bagi provider
 - a) Diharapkan pelaku usaha dapat memahami mengenai pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan pada dasarnya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan memudahkan para pelaku

usaha melihat transaksi keuangan atas usaha yang dijalankan

- b) Diharapkan pelaku usaha menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena akan mampu meningkatkan pertumbuhan usaha yang dijalankan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali. Jakarta.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2020). PENERAPAN SAK EMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI FOOD CITY PASAR SEGAR KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Maulana, Y., Masruroh, R., Lestari, E. A., & Putri, S. F. K. (2024). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DAN BUMDES DESA PADAMATANG. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1098-1103.
- Munawir. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Nana Sayodih Sukmadinata. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sutrisno. 2018. Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Praktik Edisi Renisi. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syaiful Bahri. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK, ETAP Dan IFRS. Andi Offset. Yogyakarta.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 1-15.

Wiharno, H., Komarudin, M. N., Asep Saepudin, S. E., Yasir Maulana, S. E., & Dodi, S. P. (2021). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Lakeisha.